

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada model kausalitas. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan kuesioner/survey, peneliti berusaha mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan pada tujuan dan permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menganalisis ada tidaknya hubungan, bentuk hubungan dan memberikan penjelasan kausal variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan memberikan penjelasan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian keterkaitan korelasional antara sistem tata kerja, tradisi institusi terhadap pelayanan prima pada Kantor BPK Cabang DKI Jakarta, dengan implementasi kebijakan sebagai variabel intervening. Adapun obyek penelitian dilakukan terhadap para pegawai auditor pada Kantor BPK Cabang DKI Jakarta.

3.1.1 Populasi dan Sampel

3.1.1.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil daerah populasi yaitu seluruh pegawai auditor di Kantor BPK Cabang DKI Jakarta. Adapun populasi dari pegawai auditor di Kantor BPK Cabang DKI Jakarta mampu dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian Kantor BPK Cabang DKI Jakarta
Sesuai Jabatan**

No.	Uraian	Jumlah
1	Kasub Aud	4
2	Auditor Sub Aud DKI 1	27
3	Auditor Sub Aud DKI 2	29
4	Auditor Sub Aud DKI 3	26
5	Auditor Sub Aud DKI 4	26
	Total	112

Sumber: Manajemen Kantor Cabang DKI Jakarta, 2021

3.1.1.2 Sampel

Sampel merupakan objek sesungguhnya dari penelitian yang dilakukan. Sampel dianggap sebagai mewakili populasi. Dengan cara ini, setiap unit dasar memiliki peluang yang sama untuk dipilih, dan peluang terpilih tidak boleh sama dengan nol. Untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel yang diambil dari 112 orang, penelitian ini mengpakai rumus Slovenia yang dijelaskan dalam Ridwan (2014) :

$$n. = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n. : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Konstante (merupakan persentase dari tingkat standar yang masih mampu diterima pada suatu penarikan sampel, dengan tingkat kesalahan 5 % atau 0,05)

Dari populasi yang jumlahnya sejumlah 112 responden, Dengan mengpakai rumus ini, diperoleh ukuran atau jumlah sampel sebagai berikut :

$$n. = \frac{112}{1 + 112 (0,05)^2} = 87,5 \approx 87 \text{ orang}$$

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, pengambilan anggota *sample* akan dilakukan dengan mengpakai teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini menurut Sugiyono (2017) Dipakai apabila ahli/elemen dalam populasi tidak seragam dan berstrata menentukan proporsional. formula yang dipakai untuk menentukan keahlian *sampel* atau responden dari masing-masing strata merupakan :

$$n.i = \frac{N_i}{N} n.$$

Di mana :

n_i = ukuran sampel pada strata i .

N_i = ukuran populasi pada strata i .

N = populasi

n = ukuran sampel

Hasil perhitungannya merupakan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Responden Masing-Masing Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah Populasi	Ukuran Sampel/ Respon Masing-masing Jabatan
1.	Kasub Aud	4	$4/112 \times 88 \text{ orang} = 3,14 = 3 \text{ orang}$
2.	Auditor Sub Aud DKI 1	27	$27/112 \times 88 \text{ orang} = 21,21 = 21 \text{ orang}$
3.	Auditor Sub Aud DKI 2	29	$29/112 \times 88 \text{ orang} = 22,78 = 23 \text{ orang}$
4.	Auditor Sub Aud DKI 3	26	$26/112 \times 88 \text{ orang} = 20,43 = 20 \text{ orang}$
5.	Auditor Sub Aud DKI 4	26	$26/112 \times 88 \text{ orang} = 20,43 = 20 \text{ orang}$
	Total	112	87 orang

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

3.2. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan :

a. Data Primer

Data primer pada kajian ini dimampu melalui penyebaran kuesioner kepada Auditor Kantor BPK Cabang di Jakarta sejumlah 87 orang yang diukur mengpakai skala Likert.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui, sistem informasi kepegawaian, dan data pegawai.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis antara lain meliputi :

a. Wawancara

Pada hakekatnya wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya melalui teknologi lain.

b. Kuesioner atau Angket (*Questionnaire*)

Untuk menmampukan data tentang persepsi Sistem Tata Kerja, Tradisi Institusi, Implementasi Kebijakan dan Pelayanan Prima dengan kuesioner yang diisi oleh para Auditor di BPK Cabang DKI Jakarta.

c. Observasi

Menurut Wiratna (2014 : 32) Observasi merupakan proses memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk menyajikan gambaran yang benar dari satu atau lebih peristiwa, untuk memahami dan mengevaluasi perilaku manusia, untuk mengukur berbagai aspek dan untuk menanggapi pengukuran tersebut. Efek visual oleh gerakan, peristiwa, peristiwa, objek, situasi atau suasana tertentu.

d. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan atau literature research, mempelajari, meneliti, mengkaji dan mengkaji literatur berupa buku-buku (textbook), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, website dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan persoalan tersebut yang sedang dipelajari.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Berikut ini akan disajikan tabel operasional variabel jawaban yang menjelaskan indikator-indikator variabel Sistem Tata Kerja (X_1), Tradisi Institusi (X_2), Implementasi Kebijakan (Y), dan Pelayanan Prima (Z).

Tabel 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Skala Pengukuran
Sistem Tata Kerja (X ₁) Sedarmayanti, (2015:134)	a. Segi-segi tujuan b. Peralatan c. Fasilitas d. Tenaga kerja e. Waktu f. Ruang g. Biaya yang tersedia	1 2 3 4 5 6 7	Likert
Tradisi Institusi (X ₂) Moh. Pabundu Tika (2015 : 4)	a. <i>Trust and Integrity</i> b. <i>Professionalism</i> c. <i>Excellence</i> d. <i>Public Intererest</i> e. <i>Coordination and Teamwork</i>	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	Likert
Implementasi Kebijakan (Y) Edwards III, 1980 dalam Suharsono (2015:90)	a. Komunikasi b. Sumberdaya c. Disposisi d. Struktur birokrasi.	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8	Likert
Pelayanan Prima (Z) Keputusan Menteri PAN Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 (dalam Hardiansyah 2011:28)	a. Keramahan b. Kredibilitas c. Akses d. Penampilan fasilitas e. Kemampuan dalam menyajikan pelayanan.	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	Likert

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

3.4. Metode Penjabaran Data

3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Ada dua syarat penting untuk sebuah kuisisioner atau kuisisioner, yaitu kuisisioner atau kuisisioner patut valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas merupakan proses pengujian suatu angket atau pertanyaan yang termampu dalam suatu angket untuk menguji apakah isi dari pertanyaan tersebut valid dan reliabel. Saat menguji kuisisioner atau item kuisisioner, mungkin ada beberapa pertanyaan yang terbukti tidak valid dan mampu diandalkan dan oleh karena itu patut dibuang atau diganti dengan pertanyaan lain.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana suatu alat ukur akurat dan akurat dalam mengpenjabaran data. Validitas alat (dalam hal ini angket) ditentukan dengan mengkorelasikan setiap variabel dengan skor total. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid jika skor variabel berhubungan menentukan relevan dengan skor total.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa : “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menentukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat merupakan kalau $r = 0,3$ ”.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran konstan internal indikator untuk setiap variabel, ini menentukan seberapa baik indikator menentukan variabel mana yang biasanya laten (perintah laten). Pengukuran dengan keandalan tinggi memberi peneliti dasar keyakinan bahwa setiap metrik konsisten di seluruh pengukurannya. Nilai reliabilitas cronbach's alpha dipakai untuk menyatakan derajat korelasi antar item dalam kuisisioner, jika lebih besar dari 0,60 biasanya mampu diterima, artinya semakin tinggi alpha maka semakin baik skala item pengukuran yang dipakai. Menurut Sugiyono (2017:121), hasil penelitian ini dikatakan reliabel: “Artinya, jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila dipakai berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

3.4.2 Penjabaran Deskriptif

Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada menentukan nyata dan sistematis. Metode yang ditempuh merupakan sebagai berikut: Hasil operasi variabel disusun dalam bentuk pertanyaan (angket/kuesioner). Pada rezim kerja (variabel X1), Tradisi kerja (variabel X2) dan service excellence (variabel Y), masing-masing item kuesioner memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Tabel 3.4. Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sumber: Sugiyono (2017:94)

3.4.3 Penjabaran Kuantitatif

3.4.3.1 Penjabaran Verifikatif

Metode penjabaran validasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan mengpakai penjabaran jalur. Penjabaran utama yang dilakukan merupakan untuk menguji apakah path build tersebut diuji menentukan empiris. Penjabaran lebih lanjut menemukan dampak langsung dan tidak langsung dari sekumpulan variabel bebas atas variabel terikat. Juga, penjabaran jalur merupakan penjabaran multivariat yang dipakai untuk mempelajari efek langsung dan tidak langsung dari banyak variabel, yang dianggap variabel kausal, dan variabel lain yang disebut variabel efek. Model Sesuai landasan teoritis membangun hubungan sebab akibat antar variabel. Data dalam penelitian ini akan diolah mengpakai program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

3.4.3.2 Penjabaran Jalur (Path Analysis)

Ghozali (2013: 249) menyatakan: “Penjabaran jalur merupakan perluasan dari penjabaran linier multivariat, atau penggunaan penjabaran regresi untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel (model kausal) yang sebelumnya ditentukan Sesuai teori”. Penjabaran jalur dengan sendirinya tidak menentukan kausalitas, juga bukan pengganti peneliti yang mempelajari hubungan kausal antar variabel. Atas dasar teoritis, model hubungan kausal antara variabel didirikan. Apa yang dilakukan penjabaran jalur merupakan mengidentifikasi pola hubungan antara tiga variabel atau lebih dan tidak mampu dipakai untuk mengkonfirmasi atau menolak asumsi kausalitas fiktif.

3.4.3.3. Diagram Jalur dan Persesuaian Struktural

Dalam penjabaran jalur, peneliti terlebih dahulu membuat diagram jalur, menyajikan persoalan sebagai gambaran, dan menentukan persesuaian struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur sebelum mengpenjabaran suatu penelitian Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan: “Peta jalur mampu dipakai untuk menghitung dampak langsung dan tidak langsung variabel bebas atas variabel terikat. Dampak ini tercermin dalam apa yang disebut koefisien jalur, di mana penjabaran jalur matematis mengikuti pola struktural.

Pada diagram jalur dipakai dua macam anak panah, yaitu :

- a. Tanda panah satu arah yang menentukan dampak langsung variabel eksogen {variabel penyebab (X)} atas sebuah variabel *endogen* {variabel akibat (Y)}, misal : $X1 \longrightarrow Y$
- b. Tanda panah dua arah yang mewakili korelasi antar variabel eksogen, misalnya: $X1 \longleftrightarrow X2$.

Langkah-langkah menguji *path analysis* merupakan sebagai berikut :

- a. Merumuskan asumsi dan persesuaian struktural
- b. Hitung koefisien jalur dari koefisien regresi
 - 1) Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan substrukturnya dan rumuskan persesuaian struktural Sesuai asumsi yang diajukan.
 - 2) Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah ditetapkan.

- c. Perhitungan simultan dari koefisien jalur (keseluruhan)
- d. Hitung koefisien jalur satu per satu. Uji statistik yang dipakai sendiri merupakan uji t.
- e. Ringkasan dan kesimpulan.

Dalam memakai teknik penjabaran jalur, dalam penelitian ini penulis memakai teknik Penjabaran jalan model dekomposisi. Model peluruhan merupakan model penjabaran jalur yang menyoroiti hubungan kausal antara variabel dan merupakan faktor dalam kerangka penjabaran langsung dan tidak langsung, dan hubungan irasional atau terpaui antara variabel eksternal tidak termasuk dalam perhitungan ini.

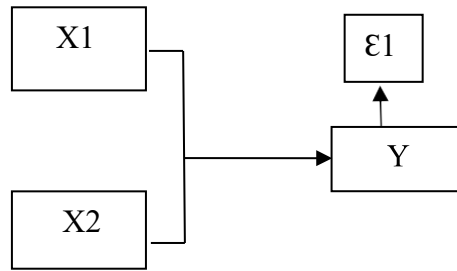
Dihitung memakai penjabaran jalur dengan model dekomposisi, hubungan sebab akibat antar variabel mampu dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

- a. *Direct Causal Effect (PKL)* merupakan dampak suatu variabel eksogen atas variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lainnya.
- b. Dampak Kausal Tidak Langsung (PTKL) merupakan dampak suatu variabel eksogen atas variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang termasuk dalam model kausal yang dipenjabaran.
- c. *Total causal effects (Total Causal Effect = PKT)* merupakan penjumlahan dari efek kausal langsung (PKL) dan efek kausal tidak langsung (PKTL) atau $PKT = PKL + PKTL$.

Untuk menyelesaikan kasus penjabaran jalur pada struktur penelitian yang ada, perlu dilakukan dengan pembentukan sub-struktur sub-struktur baru. Adapun sub struktur baru tersebut mampu digambarkan sebagai berikut:

a. Sub Struktur-1

Bentuk sub struktur-1 pada penelitian ini mampu digambarkan seperti di bawah ini.

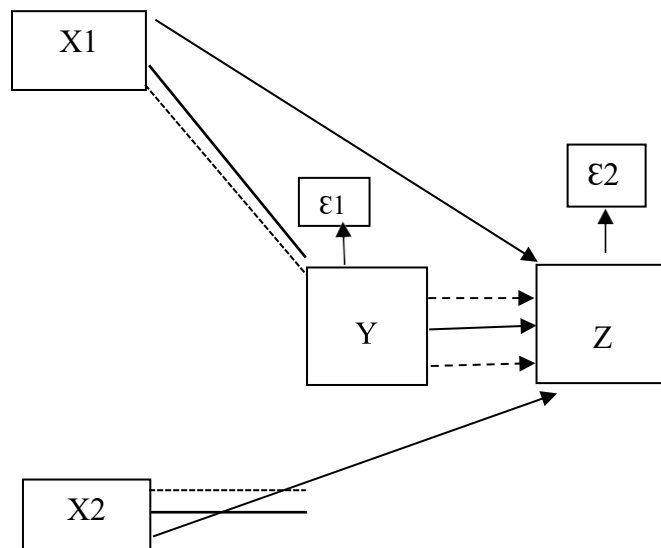


Gambar 3.1. Penjabaran Jalur Sub Struktur-1

Bentuk sub struktur-1 ini untuk mengetahui hubungan kausal X1 dan X2 menentukan simultan atas Y.

b. Sub Struktur-2

Bentuk sub struktur-2 pada penelitian ini mampu digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.2. Penjabaran Jalur Sub Struktur-2

Bentuk sub struktur-2 ini untuk mengetahui hubungan kausal X1, X2, dan Y atas Z.

c. Pengujian Koefisien Jalur

Nilai setiap jalur komputasi mampu diuji menentukan individual dan kolektif, serta variabilitas masing-masing variabel eksternal menurut Harun al-Rashid (2015) pada variabel internal. Dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (hipotesis operasional) yang akan diuji.

$H_0 : \rho_{x_u x_i} = 0$, Artinya tidak ada dampak variabel eksogen (X_u) atas

variabel endogen (X_i).

$H_1 : \rho_{x_u x_i} \neq 0$, berarti bahwa ada dampak *variabel* eksogen (X_u)

atas *variabel* endogen (X_i).

Di mana u dan $i = 1, 2, \dots, k$

- 1) Pakai statistik uji yang tepat, yaitu :

- a) Untuk menguji setiap koefisien jalur :

$$t = \frac{\rho_{x_u x_i}}{\sqrt{(1 - R_{x_u(x_1 x_2 \dots x_k)}^2) C_{ii}}}$$

$$\sqrt{n - k - 1}$$

di mana:

$i = 1, 2, \dots, k$

$k =$ Banyaknya *variabel* eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti tabel distribusi t , dengan derajat bebas = $n - k - 1$

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t . ($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)}$).

- b) Guna Pekali Laluan Ujian Keseluruhan/Bersama :

$$F = \frac{(n - k - 1)(R_{x(x_1 x_2 \dots x_k)}^2)}{k(1 - R_{x(x_1 x_2 \dots x_k)}^2)}$$

di mana :

$I = 1, 2, \dots, k$

$k =$ Banyaknya *variabel* eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti tabel distribusi Snedecor F dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) k dan $n - k - 1$

Kriteria pengujian: H_0 ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari nilai tabel F . ($F_0 > F_{\text{tabel } (k, n-k-1)}$).

- c) Uji perbedaan effect size masing-masing variabel eksogen atas *variabel* endogen.

$$t = \frac{P_{x_i x_j} - P_{x_i} P_{x_j}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_i(x_1, x_2, \dots, x_k)}) (C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n - k - 1}}}$$

Kriteria pengujian :

Tidak diterima H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t .

($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)}$).

- d) Menyimpulkan apakah pemangkasan diperlukan atau tidak. Jika terjadi trimming, maka perhitungan patut diulang dengan menghilangkan jalur yang tidak relevan menurut pengujian.

Prinsip dasar yang patut dipenuhi oleh penjabaran jalur meliputi:

- 1) Sepatutnya hanya ada multikolinearitas rendah. Multikolinearitas berarti dua atau lebih variabel bebas (penyebab) memiliki hubungan yang sangat tinggi. Jika korelasinya tinggi, kita menmampukan koefisien beta yang besar (b) kesalahan standar, yang dipakai untuk menghilangkan varians yang biasa dalam melakukan penjabaran korelasi parsial.
- 2) Adanya linearitas. Hubungan antar variabel bersifat linier.
- 3) Adanya Aditivitas. tidak ada interaksi.
- 4) Semua variabel residual (tidak diukur) tidak berkorelasi dengan variabel manapun dalam model.
- 5) Istilah gangguan atau variabel residual tidak boleh berhubungan dengan semua variabel endogen dalam model. Jika dilanggar akan menghasilkan hasil regresi yang tidak sesuai untuk estimasi parameter jalur.
- 6) Adanya rekursi. Semua panah memiliki arah dan tidak terjadi perulangan.
- 7) Spesifikasi model yang benar diperlukan untuk menginterpretasikan koefisien jalur. Kesalahan spesifikasi terjadi ketika variabel kausal penting dikeluarkan dari model. Semua koefisien jalur akan mencerminkan kovarians serta semua variabel yang tidak terukur dan tidak akan diinterpretasikan dengan benar dalam hal efek langsung dan tidak langsung.

- 8) Asumsi penjabaran jalur mengikuti asumsi umum regresi linier, yaitu:
 - a) Model regresi patut layak. Kelayakan diketahui jika nilai relevansi ANOVA $< 0,05$
 - b) Variabel prediktor yang dipakai sebagai variabel bebas patut layak. Kelayakan diketahui jika jumlah kesalahan standar yang diperkirakan $<$ standar deviasi.
 - c) Koefisien regresi patut relevan. Pengujian dilakukan dengan uji-t. Koefisien regresi relevan jika t hitung $>$ t tabel (nilai kritis).
 - d) Tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas.
 - e) Tidak ada autokorelasi. Autokorelasi terjadi jika angka Durbin dan Watson < 1 dan > 3
- 9) Ada masukan relevan yang sesuai. Artinya jika kita memakai matriks korelasi sebagai input, maka korelasi Pearson dipakai untuk dua variabel skala interval; korelasi multivariat untuk dua variabel skala ordinal; tetrad (skala nominal) untuk dua variabel dikotomis; poliserial untuk variabel satu interval dan yang lainnya untuk variabel interval satu. ordinal; untuk satu variabel dengan skala interval dan variabel nominal lainnya, itu merupakan ordinal ganda.